

BIMBINGAN TEKNIS PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS PERIKANAN PADA SMART FISHERIES VILLAGE SUMBERDODOL, KECAMATAN PANEKAN, KABUPATEN MAGETAN, JAWA TIMUR

Djoko Surahmat, Jefri Putri Nugraha, Buyung Purnomo Waluyo

Program Studi Agribisnis Perikanan, Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo

e-mail: jputrinugraha@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

bimbingan teknis, desa wisata, kampung perikanan

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan (BPPSDM KP) menetapkan 10 lokasi Smart Fisheries Village (SFV) di beberapa wilayah desa di Indonesia dengan mengangkat komoditas unggulan dari masing-masing wilayah tersebut, untuk mendukung implementasi program prioritas berbasis ekonomi biru. Salah satu Desa yang dicanangkan sebagai Smart Fisheries Village adalah Desa Sumberdodol, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur, dengan komoditas utamanya adalah ikan koi. Untuk itu, penting dilaksanakan bimbingan teknis mengenai pengembangan desa wisata berbasis perikanan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan oleh kelompok pengabdian masyarakat dari Program Studi Agribisnis Perikanan Politeknik KP Sidoarjo di Balai Desa Sumberdodol, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan, serta kegiatan praktek langsung yang dilaksanakan di lahan Setongkrong yang menjadi lokasi Wisata Smart Fisheries Village Desa Sumberdodol. Kegiatan ini dilakukan melalui 3 tahapan yakni tahap awal adalah mempersiapkan materi bimbingan teknis serta mempersiapkan perlengkapan yang digunakan untuk sosialisasi kegiatan bimbingan teknis, tahap kedua adalah sosialisasi kegiatan dan penyebaran undangan kegiatan kepada peserta, tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis pada tanggal 16-17 November 2023. Adapun prinsip pengembangan produk desa wisata diantaranya keaslian, tradisi masyarakat setempat, keterlibatan masyarakat, sikap dan nilai, konservasi dan daya dukung, manajemen dan kelembagaan, SDM profesional, promosi dan pemasaran yang fokus serta efektif. Dilakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab antara peserta bimbingan teknis dengan pemateri dan pembagian kuisioner pada para peserta terkait kegiatan desiminasi yang telah dilakukan. Hasil kuisioner terkait kesesuaian materi presentasi diseminasi yang diberikan secara keseluruhan menunjukkan 57,9% responden menilai sangat menarik, 36,8% menarik dan 7% menjawab cukup menarik.

ABSTRACT

Keywords:

technical guidance, tourist village, fisheries village

The Ministry of Marine Affairs and Fisheries through the Marine and Fisheries Human Resources Extension and Development Agency established 10 Smart Fisheries Village (SFV) locations in several village areas in Indonesia by raising superior commodities from each region, to support the implementation of priority programs based on the blue economy. SFV is a concept of fishery village development based on information technology and appropriate management. One of the villages proclaimed as Smart Fisheries Village is Sumberdodol Village, Panekan District, Magetan Regency, East Java, with the main commodity being koi fish. For this reason, it is important to carry out technical guidance on the development of fishery-based tourism villages. Community Service activities are carried out by community service groups from the Fisheries Agribusiness Study Program of KP Sidoarjo Polytechnic at Sumberdodol Village Hall, Panekan District, Magetan Regency, as well as direct practice activities

carried out on Setongkrong land which is the location of Smart Fisheries Village Tourism Sumberdodol Village. This activity is carried out through 3 stages, namely the initial stage is preparing technical guidance materials and preparing equipment used for socialization of technical guidance activities, the second stage is socialization of activities and distribution of activity invitations to participants, the third stage is the implementation of technical guidance activities on November 16-17, 2023. The principles of tourism village product development include authenticity, local community traditions, community involvement, attitudes and values, conservation and carrying capacity, management and institutions, professional human resources, focused and effective promotion and marketing. Discussion and question and answer activities were carried out between technical guidance participants and speakers and the distribution of questionnaires to participants related to dissemination activities that had been carried out. The results of the questionnaire related to the suitability of the dissemination presentation material given as a whole showed that 57.9% of respondents rated it very interesting, 36.8% interesting and 7% answered quite interesting.

PENDAHULUAN

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan (BPPSDM KP) menetapkan 10 lokasi Smart Fisheries Village (SFV) di beberapa wilayah desa di Indonesia dengan mengangkat komoditas unggulan dari masing-masing wilayah tersebut, untuk mendukung implementasi program prioritas berbasis ekonomi biru (Nurfitriana, 2013). Penetapan lokasi SFV BPPSDM KP terlaksana berdasarkan Surat Keputusan Kepala BPPSDM KP Nomor 156 Tahun 2023 tentang Penetapan Lokasi Desa Perikanan Cerdas/ Smart Fisheries Village BPPSDM KP Tahun 2023 (Humas BPPSDM KP, 2023).

SFV merupakan konsep pembangunan desa perikanan berbasis teknologi informasi dan manajemen tepat guna. Pembangunan SFV tidak hanya dilakukan secara fisik, namun juga pada tatanan sosial dan kelembagaannya. Dengan demikian, daya saing desa menguat dan berujung pada peningkatan kapasitas SDM. Melalui program ini, BPPSDM KP menargetkan peningkatan ekonomi masyarakat, serta kegiatan produksi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dalam mengembangkan SFV Desa, BPPSDM KP berkolaborasi dengan seluruh perangkat desa, masyarakat, pemerintah daerah, stakeholder serta civitas akademika. Program SFV membawa suatu pengungkit untuk membangun desa menjadi desa cerdas atau desa pintar bersama-sama guna meningkatkan perekonomian desa. Dalam pelaksanaannya, pengembangan SFV Desa tidak hanya fokus pada pengembangan komoditas unggulan dari hulu ke hilir, tapi juga melihat potensi penggerak ekonomi menjadi kawasan desa wisata. Salah satu Desa yang dicanangkan sebagai Smart Fisheries Village adalah Desa Sumberdodol, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur, dengan komoditas utamanya adalah ikan koi.

Pembangunan kepariwisataan perlu terus diupayakan guna menjadi sub sektor yang dapat meningkatkan perekonomian nasional dan daerah (Ananda, 2021). Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kuat telah membantu menurunkan kemiskinan, tetapi tingkat penurunannya melambat. Walaupun ada tingkat penurunan angka kemiskinan yang lambat tetapi faktor

pertumbuhan desa atau pengembangan desa wisata ini mempunyai dampak yang baik bagi masyarakat (Manteiro, 2016). Dengan adanya dampak yang sangat positif bagi masyarakat maka wajar jika hampir semua desa pada saat ini mengembangkan potensi desanya untuk dijadikan sebagai destinasi wisata. Begitu juga dengan Desa Sumberdodol, mempunyai potensi pengembangan ikan hias. Pada pengembangan potensi wisata ini masyarakat lokal mempunyai peran yang sangat penting sekali. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dewi dkk (2013) bahwa masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata.

Untuk itu, penting dilaksanakan bimbingan teknis mengenai pengembangan desa wisata berbasis perikanan, agar potensi Desa Sumberdodol sebagai aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh kelompok pengabdian masyarakat dari Program Studi Agribisnis Perikanan Politeknik KP Sidoarjo. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk bimbingan teknis yang diadakan di Balai Desa Sumberdodol, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan, serta kegiatan praktek langsung yang dilaksanakan di lahan Setongkrong yang menjadi lokasi Wisata *Smart Fisheries Village* Desa Sumberdodol. Kegiatan ini dilakukan melalui 3 tahapan yakni:

1. Tahap awal adalah mempersiapkan materi bimbingan teknis serta mempersiapkan perlengkapan yang digunakan untuk sosialisasi kegiatan bimbingan teknis seperti surat koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Magetan, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan, Perangkat Desa Sumberdodol, undangan kegiatan untuk peserta bimbingan teknis, pembuatan banner, dan peralatan dokumentasi kegiatan.
2. Tahap kedua adalah sosialisasi kegiatan dan penyebaran undangan kegiatan kepada peserta, yakni para anggota Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Tirta Koi, Sumber Mulyo, Tirta Mulyo, anggota Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) Banyu Bening dan anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Mina Tunas Muda Desa Sumberdodol.
3. Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis pada tanggal 16-17 November 2023. Pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu:
 - a. Paparan materi bimbingan teknis terkait Pengembangan Wisata Berbasis Perikanan di *Smart Fisheries Village* Sumberdodol
 - b. Diskusi dan tanya jawab dengan peserta bimbingan teknis
 - c. Pengisian kuisioner oleh para peserta bimbingan teknis terkait materi yang telah dipaparkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimtek kali ini diselenggarakan selama 2 hari dengan muatan materi teori dan praktek. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dibantu oleh para penyuluh perikanan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magetan. Rangkaian kegiatan ini merupakan bentuk dukungan dalam pengembangan Smart Fisheries Village yang dicanangkan Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM (BPPSDM) Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan (BPPSDM KP) menetapkan 10 lokasi *Smart Fisheries Village (SFV)* di beberapa wilayah desa di Indonesia dengan mengangkat komoditas unggulan dari masing-masing wilayah tersebut, untuk mendukung implementasi program prioritas berbasis ekonomi biru. Penetapan lokasi SFV BPPSDM KP terlaksana berdasarkan Surat Keputusan Kepala BPPSDM KP Nomor 156 Tahun 2023 tentang Penetapan Lokasi Desa Perikanan Cerdas/ *Smart Fisheries Village* BPPSDM KP Tahun 2023.

SFV merupakan konsep pembangunan desa perikanan berbasis teknologi informasi dan manajemen tepat guna. Pengembangan SFV bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, komunitas pekerja, pelestarian lingkungan dan penerapan teknologi digital (KKP, 2022). Pembangunan SFV tidak hanya dilakukan secara fisik, namun juga pada tatanan sosial dan kelembagaannya.

Salah satu konsep pengembangan SFV adalah pengembangan ekonomi berbasis digital melalui bimtek talenta dan Usaha Kecil-Menengah (UKM) kelautan dan perikanan (Yusuf, 2023). Penerapan SFV merupakan upaya untuk mendukung implementasi program prioritas berbasis ekonomi biru KKP (Khairunisa *et al.*, 2023). Dengan demikian, daya saing desa menguat dan berujung pada peningkatan kapasitas SDM. Melalui program ini, BPPSDM KP menargetkan peningkatan ekonomi masyarakat, serta kegiatan produksi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dalam mengembangkan SFV Desa, BPPSDM KP berkolaborasi dengan seluruh perangkat desa, masyarakat, pemerintah daerah, *stakeholder* serta civitas akademika. Program SFV membawa suatu pengungkit untuk membangun desa menjadi desa cerdas atau desa pintar bersama-sama guna meningkatkan perekonomian desa. Dalam pelaksanaannya, pengembangan SFV Desa tidak hanya fokus pada pengembangan komoditas unggulan dari hulu ke hilir, tapi juga melihat potensi penggerak ekonomi menjadi kawasan desa wisata.

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara potensi daya tarik wisata alam, wisata budaya, dan wisata hasil buatan manusia dalam satu kawasan tertentu dengan didukung oleh atraksi, akomodasi, dan fasilitas lainnya sesuai kearifan lokal masyarakat (Hadi *et al.*, 2022) (Fasa *et al.*, 2022). Desa dalam hal ini memiliki kontribusi untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki dengan melibatkan partisipasi dari masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat desa dalam meningkatkan perekonomian (Kirana & Artisa, 2020) (Suswanta *et al.*, 2020). Pengembangan pariwisata berbasis perikanan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan objek dan daya tarik sumber daya perikanan yang terdapat di wilayah perairan,

yang terwujud dalam bentuk keindahan alam perairan, keragaman flora dan fauna, dan berbagai jenis ikan (Hardjanto, 2020).



Gambar 1. Prinsip Pengembangan Produk Desa Wisata

Wisata Perikanan adalah suatu pemanfaatan usaha perikanan sebagai obyek kunjungan wisata. Kegiatan wisata perikanan dapat berupa penangkapan ikan sebagai hobi (*game fishing*), pemancingan ikan sebagai hobi (*sport fishing*), berkunjung ke lokasi budidaya ikan hias yang dilengkapi dengan objek wisata berupa “display” ikan hias (*ornamental fish*) (Winanta, 2020). Pembangunan wisata perikanan biasanya lebih difokuskan di daerah pedesaan, sehingga dengan demikian akan terjadi perubahan sosial ekonomi kemasyarakatan dari urbanisasi ke ruralisasi (orang-orang kota senang/ akan pergi ke desa untuk berekreasi).

Menurut Pramono *et al.* (2023), terdapat beberapa strategi pengembangan *smart fisheries* di pedesaan, diantaranya adalah 1) meningkatkan akses dan penggunaan teknologi; 2) meningkatkan infrastruktur; 3) mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan; 4) meningkatkan pendidikan dan pelatihan, dan 5) memperkuat jejaring komunitas. Penelitian Sari *et al.* (2023) menambahkan tiga strategi pengembangan wilayah berbasis SFV yang meliputi: 1) memanfaatkan wilayah strategis guna kegiatan perikanan terpadu; 2) memaksimalkan penduduk yang berusia produktif untuk penyerapan tenaga kerja, dan 3) sektor perikanan menjadi sektor andalan dengan mengikuti perkembangan teknologi perikanan berbasis digital.

Dalam pengembangan desa wisata berbasis perikanan, perlu diterapkan upaya *Destination Management Organization (DMO)* adalah tata kelola destinasi pariwisata yang terstruktur dan

Bimbingan Teknis Pengembangan Desa Wisata Berbasis Perikanan Pada Smart Fisheries Village Sumberdodol, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur

sinergis yang mencakup fungsi koordinasi, perencanaan, implementasi dan pengendalian organisasi destinasi secara inovatif dan sistematis melalui pemanfaatan jejaring, informasi dan teknologi yang dipimpin secara terpadu dengan peran masyarakat, pelaku/asosiasi, industri, akademisi dan pemerintah yang memiliki tujuan, proses dan kepentingan bersama.



Gambar 2. Pengelolaan Desa Wisata di Indonesia

Pembangunan kepariwisataan perlu terus diupayakan guna menjadi sub sektor yang dapat meningkatkan perekonomian nasional dan daerah. Meningkatnya perkembangan teknologi informasi telah mengharuskan industri pariwisata serta berbagai industri lainnya untuk menerapkannya. Seiring pesatnya perkembangan teknologi tersebut membuka peluang untuk mempromosikan daerah wisata yang dapat dioptimalkan. Secara umum teknologi informasi akan sangat bermanfaat dalam penyajian informasi yang cepat, mudah dan akurat yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan.

Salah satu dari sekian banyak teknologi informasi yang bermanfaat bagi wisatawan dan dapat diakses dengan mudah dari manapun adalah internet (Palit, Talumingan and Rumagit, 2017). Melihat penetrasi penggunaan internet di Indonesia yang cukup tinggi, tidak mengherankan jika digitalisasi pariwisata merupakan upaya strategis menumbuhkan sektor wisata. Oleh karena itu kecakapan dalam menggunakan media digital menjadi faktor penting bagi pengelola wisata, tentu dengan memberikan informasi yang sesuai dengan data yang ada bukan hoaks. Sebenarnya tidak rumit mempromosikan potensi wisata di ruang digital. Cukup memanfaatkan kamera ponsel dan mengasah pengambilan angle foto yang bagus tentu akan dapat menggugah orang untuk berkunjung.

Setelah dilakukan pemaparan materi, sesi selanjutnya adalah dilakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab antara peserta bimbingan teknis dengan pemateri. Setelah sesi tanya jawab dan diskusi berakhir dilanjutkan dengan pemateri lainnya. Beberapa dokumentasi selama pelaksanaan bimbingan teknis dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Bimbingan Teknis Pengembangan Desa Wisata Berbasis Perikanan Pada Smart Fisheries Village Sumberdodol, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Teknis SFV Sumberdodol

Pada sesi terakhir dilakukan pembagian kuisisioner pada para peserta terkait kegiatan desiminasi yang telah dilakukan. Kuisisioner yang dibagikan berisi penilaian serta tanggapan peserta terkait rangkaian acara desiminasi serta pemateri. Hasil kuisisioner terkait kejelasan narasumber dalam menyampaikan materinya dan interaksi dalam menjawab pertanyaan menunjukkan 59,6% responden menilai sangat menarik, 24,6% menarik dan 17,5 % menjawab cukup menarik. Hasil kuisisioner terkait kesesuaian materi presentasi diseminasi yang diberikan secara keseluruhan menunjukkan 57,9% responden menilai sangat menarik, 36,8 menarik dan 7% menjawab cukup menarik. Hasil kuisisioner terkait tanggapan peserta terhadap materi diseminasi yang disampaikan oleh presenter menunjukkan 64,9% responden menilai sangat menarik, 26,3% menarik dan 10,5% menjawab cukup menarik. Sementara hasil kuisisioner terkait moderator desiminasi dalam membawakan acara menunjukkan 56,1% responden menilai sangat menarik, 31,6% menarik dan 14% menjawab cukup menarik.

KESIMPULAN

Salah satu Desa yang dicanangkan sebagai Smart Fisheries Village adalah Desa Sumberdodol, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur, dengan komoditas utamanya adalah ikan koi. Adapun prinsip pengembangan produk desa wisata diantaranya keaslian, tradisi masyarakat setempat, keterlibatan masyarakat, sikap dan nilai, konservasi dan daya dukung, manajemen dan kelembagaan, SDM profesional, promosi dan pemasaran yang fokus serta efektif. Diharapkan bimbingan teknis pengembangan desa wisata berbasis perikanan ini dapat diimplementasikan oleh masyarakat Desa Sumberdodol, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur.

REFERENSI

- Ananda, I., Dirgahayu, T. (2021) 'Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Desa Wisata di Indonesia: A Systematic Literature Review', *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 8(4).
- Arfan, M. et al. (2023) 'Sistem Penunjang Keputusan Penentuan Prioritas Pembangunan Desa Dengan Metode AHP-TOPSIS', *Journal Of System and Information Technology*, 3(1).
- Arundaa R, Hermadi I, dan Monintja DRO. 2017. Sistem pendukung keputusan untuk pengembangan agroindustri Pala di Talaud. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*. 4(1):65-77.
- Asadabadi MR, Chang E, dan Saberi M. 2019. Are MCDM methods useful? A critical review of analytic hierarchy process (AHP) and analytic network process (ANP). *Cogent Engineering*, 6(1):1-11.
- Busthomy, A., Sul-toni & Hariyanto, R., 2016. Sistem Pendukung Keputusan Untuk Pemilihan Objek Wisata Di Kabupaten Pasuruan Dengan Menggunakan Metode Fuzzy. *JIMP - Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan*, 2(1), pp. 33-56.
- Cahyono, H.A. dan Thamrin, H. 2016. Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Pembimbing Skripsi Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Efenie, Y., & Hozairi, H. (2019). Implementasi Metode Topsis Untuk Analisis Faktor Keberhasilan Pengelolaan Sekolah Berbasis Web. *Jurnal Mnemonic*, 2(2), 32-37. <https://doi.org/10.36040/mnemonic.v2i2.2274>.
- Fasa, A. W. H., Berliandaldo, M. & Prasetio, A. 2022. Strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan di Indonesia: pendekatan analisis pestel. *Jurnal Kajian*. 71-87.
- Gunawan et.al. 2018. Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Kelayakan Pembangunan Crane Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process – Technique For Order Preference By Similarity To Ideal Solution (AHP-TOPSIS) [Studi Kasus PT. MHE DEMAG, Surabaya]”, *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, Vol. 2, No. 12, Desember 2018, hlm. 6779-6787.
- Gustian et.al. 2018. Sistem Keputusan Karyawan dengan menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Technology Acceptance Model*, Volume 9, No.2
- Gustriansyah, R., 2016. Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Dosen Berprestasi Dengan Metode Anp dan Topsis. In *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi (SENTIKA)* (pp. 33-40).
- Hadi, M. J., Lume & Widyaningrum, M. (2022). Pemetaan Potensi Wisata, Peluang dan Tantangan Pengembangan Desa Wisata Pengadangan Barat, Kabupaten Lombok Timur. *Journal of*

- Tourism and Economic, 5(1), 32-45.
- Hardjanto, K. 2020. Pengembangan perikanan perkotaan berbasis pariwisata: mina wisata Tidar Dudan. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*. 12(2): 75-85.
- Hozairi, Buhari, Lumaksono, H., Tukan, M., & Alim, S. (2018). Pemilihan Model Keamanan Laut Indonesia dengan Fuzzy AHP dan Fuzzy TOPSIS. *Jurnal Ilmiah NERO*, 4(1), 57–66.
- Hozairi, et al. (2023) ‘Sistem Pendukung Keputusan Multi Kriteria (Untuk Bidang Kelautan dan Perikanan)’. Widina Bhakti Persada. Bandung.
- Khairunnisa, A., Budiadnyani, I. G.A., Utari, S. P. S. D., Febrianti, D., Farida, I., Astiana, I., Samanta, P. N., Dewi, R. N., Panjaitan, F. C. A., Cesrany, M., Perceka, M. L., Bharata, M. T. A., Putri, N. M. A., Vitriani, N. M. E., Ardiyanti, P. A. Ardiarta, K. T., Adinata, I. P. G. S. & Famau, Y. M. (2023). Inovasi Olahan Udang di Wilayah Smart Fisheries Village Kombading, Jembrana, Bali. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 4(1): 20-29.
- Kirana, C. A. D. & Artisa, R. A. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Collaborative Governance di Kota Batu. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(1).
- Kusbiantoro, D.P.M., et al (2020), Implementasi Metode AHP dan TOPSIS untuk Rekomendasi Wisata Kota Batu, *Prosiding Seminar Informatika Aplikatif Polinema 2019*. Hal 66-72. [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2022). KKP Kembangkan Smart Fisheries Village di Kabupaten Banyumas. *Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. <https://kkp.go.id/brsdm/sosek/artikel/46056-smart-fisheries-village>
- Lipovetsky, S., 2021. *Understanding the Analytic Hierarchy Process: by Konrad Kulakowski*, Boca Raton, FL: Chapman and Hall/CRC, Taylor & Francis Group, 2021, 262 pp., \$130.00 (Hardback), ISBN 978-1-1380-3232-3.
- Mahendra, G. S., & Sari, N. K. A. P. (2019). ‘Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Dengan Metode AHP-Vikor Dalam Penentuan Pengembangan Ekowisata Pedesaan (Decision Support System Design with AhpVikor Method In Determination Of Rural Ecotourism Development)’. 15– 34.
- Mandal, B., & Mandal, S. (2018). Analytical hierarchy process (AHP) based landslide susceptibility mapping of Lish river basin of eastern Darjeeling Himalaya, India. *Advances in Space Research*, 62(11), 3114-3132. DOI: 10.1016/j.asr.2018.08.008.
- Marsono, Boy, A. F. & Dari, W., 2015. Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Menu Makanan pada Penderita Obesitas dengan menggunakan Metode Topsis. *Ilmiah Saintikom (Sains dan Komputer)*, 14(3), pp. 197-210.
- Nahayo, L., Kalisa, E., Maniragaba, A., & Nshimiyimana, F. X. (2019). Comparison of analytical hierarchy process and certain factor models in landslide susceptibility mapping in Rwanda. *Modeling Earth Systems and Environment*, 5(3), 885-895. DOI: 10.1007/s40808-019-00575-1
- Nurfitriana, N., Sayida, B. (2022). Pengembangan Wilayah Perikanan Berbasis Smart Fisheries Village (SFV) di Desa Pulogading Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, 4(2).
- Palit, I. G., Talumingan, C. and Rumagit, G. A. J. (2017) ‘Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan metode AHP’, *Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 13(2), pp. 21–34.
- Pramono, T. B., Junaidi, T., Setyawan, A.C., Prayogo, N. A., Hilmi, E., Syakuri, H., Wijayanti, N., Widyasunu, P., Undiono & Sumaryadi, M. Y. (2023). Problematika dan tantangan pengembangan industri akuakultur di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten

- Banyumas dalam mewujudkan Smart Fisheries Villages, Proceedings Series on Physical & Formal Sciences. UMP Press, Volume 5. DOI: <https://doi.org/10.30595/pspfs.v5i.717>
- Purnamasari, D., Abdillah, G. and Komarudin, A., 2017. Sistem pendukung keputusan rekomendasi tempat wisata di Jawa Barat menggunakan metode Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS). Prosiding SNATIF, pp.49-55.
- Putra, D.W.T. et al. (2020) 'Metode TOPSIS dalam Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Objek Wisata', Jurnal Teknoif Teknik Informatika Institut Teknologi Padang, 8(1).
- Ranius, Y. (2015) 'Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Destinasi wisata Unggulan dikota Palembang' Prosiding SNIT 2015. Hal.A-55.
- Rohandi, M., Tuloli, M. Y. and Jassin, M. R. T. (2017) 'Sistem Pendukung Keputusan dalam Penentuan Prioritas Pengembangan Kawasan Wisata Bawah Laut menggunakan AHP', 6(4), pp. 2-8.
- Saputra, S. and Putri, M.K., 2022. Membangun Kepercayaan Pelanggan Terhadap Layanan Pos Express dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Pada Kantor Pos Bandung. Pro Mark, 12(1).
- Sari, A., Prayitno, Y., Ahmad, M. I., Mandala, W. F. & Barriyah, S. K. (2023). Pengembangan perikanan berbasis Smart Fisheries Village (SFV) di Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura. Seminar Ilmiah Nasional Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan-Universitas Muslim Indonesia, Hal 1-10. ISBN 978-623-98255-4-6.
- Sumaryanti L dan Nurcholis. 2020. Analysis of multiple criteria decision making method for selection the superior cattle. Intensif. 4(1):131- 141.
- Suswanta, Atmojo, M. E. & Sakir. (2020). Pengembangan desa wisata edukatif berbasis budidaya ikan hias di Dusun Kadisoro, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Journal of Community Development & Empowerment, 1(1): 52-58.
- Syaiful Bahri, S., 2019. Implementasi Metode AHP (Analytical Hierarchy Process) Dalam Penentuan Tempat Wisata Agro (Studi Kasus Di Kecamatan Pegantenan, Pamekasan, Madura). Jurnal Teknologi dan Rekayasa Sistem Komputer (TEKNOKOM), 2(1), pp.17-22.
- Tanjung, d. H. Et al. (2015) 'Pemilihan Objek Wisata Di Sumatera Utara Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (ahp)', pp. 592-597.
- Umar, R., Fadlil, A. and Yuminah, Y. (2018). Sistem Pendukung Keputusan dengan Metode AHP untuk Penilaian Kompetensi Soft Skill Karyawan. Khazanah Informatika: Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika, 4(1), pp.27-34.
- Yusuf, M. (2023). Productivity Efficiency of Main Actors and KP Sector Business Actors through the Minapadi Smart Fisheries Village Program. Indonesian Journal of Economic & Management Sciences. 1(1). 59-74.



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License